

**ANALISIS PENGARUH INVESTASI, BELANJA PEMERINTAH,
PENYERAPAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DI PROVINSI SULAWESI SELATAN**

SKRIPSI



**JUNAEDI
1296142025**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2016**

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini diajukan Junaedi dengan nomor induk mahasiswa 1296142025, berjudul Analisis Pengaruh Investasi, Belanja Pemerintah, Penyerapan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan telah diterima oleh panitia ujian Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar, dengan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Nomor: 4755/UN36.22/KP/2016 untuk memenuhi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan, pada tanggal 29 Juli 2016.

Disahkan oleh,

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Makassar

Dr. H. Muhammad Azis, M.Si.
NIP. 19591231 198601 1 005

Panitia Ujian

- | | | |
|------------------|---------------------------------------|---------|
| 1. Ketua | : Dr. H. Muhammad Azis, M.Si. | (.....) |
| 2. Wakil Ketua | : Sahade, S.Pd., M.Pd. | (.....) |
| 3. Sekretaris | : Syamsu Alam, S.Si., M.Si. | (.....) |
| 4. Pembimbing I | : Sri Astuty, S.E., M.Si. | (.....) |
| 5. Pembimbing II | : Andi Samsir, S.Pd., M.Si. | (.....) |
| 6. Penguji I | : Dr. Abd. Rahim, S.P., M.Si. | (.....) |
| 7. Penguji II | : Diah Retno Dwi Hastuti, S.P., M.Si. | (.....) |

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Junaedi
NIM : 1296142025
Tempat, Tanggal Lahir : Sidodadi, 20 Oktober 1993
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul : Analisis Pengaruh Investasi, Belanja Pemerintah,
Penyerapan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan
Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan.

Dengan pembimbing masing-masing:

1. Sri Astuty, SE., M.Si
2. Andi Samsir, S.Pd., M.Si

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan karya asli bukan dari unsur ciplakan atau plagiat, kecuali yang saya nyatakan sebagai kutipan.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan apabila dikemudian hari ditemukan ketidakbenaran, maka saya bersedia dituntut di dalam pengadilan dan menanggung resiko yang diakibatkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebagai tanggungjawab formal untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, Juli 2016

Diketahui Oleh:
Ketua Prodi Ekonomi Pembangunan


Dr. Basri Bado, S.Pd., M.Si
NIP 19740109 200501 1 001

Membuat Pernyataan




Junagdi
NIM. 1296142025

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing yang telah ditunjuk berdasarkan Surat Pengesahan Dekan
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar No: /UN.36.22/PL/2016,
untuk membimbing Saudara:

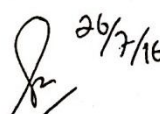
Nama : Junaedi
NIM : 1296142025
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Konsentrasi : Perencanaan Pembangunan
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Investasi, Belanja Pemerintah,
Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan
Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Selatan

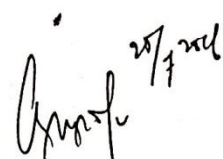
Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan dapat diajukan di depan
Panitia ujian skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri
Makassar.

Makassar, 25 Juli 2016

Pembimbing I

Pembimbing II


Sri Astuti, SE., M.Si
NIP 197804112008012014


Andi Samsir, S.Pd., M.Si
NIP 19840302 201404 1 001

MOTTO DAN HALAMAN PERSEMBAHAN

**Jangan malas karna malas akan menjadi kebiasaan dalam
hidup kita yang tidak akan pernah mengantarkan kesuksesan**

**Jangan pernah berhenti berjuang, mengeluh, dan putus asa
menuju kesuksesan**

**Kupersembahkan karya
kecilku kepada Bapak dan Ibuku serta kerabat dan keluargaku
yang selama ini banyak mengajarkan saya, membantu saya dan
mendoakan dengan penuh keikhlasan, semoga Allah SWT
senantiasa menganugerahkan Rahmat Petunjuk dan Karunianya
kepada kita semua amin...**

RANGKUMAN

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dipandang sebagai suatu indikator yang sangat penting karena memiliki banyak manfaat yang menggambarkan kemajuan dan perkembangan ekonomi, keunggulan, dan kelemahan diberbagai sektor dalam struktur perokonomian. Tingkat kemajuan dan perkembangan dapat dilihat dari hasil kegiatan ekonomi dengan membandingkan sektor-sektor yang memberikan kontribusi paling besar terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Sulawesi Selatan. Dari perkembangan pada periode tertentu dapat pula dicermati keunggulan dan kelemahan struktur ekonomi suatu daerah. Perekonomian di Sulawesi Selatan dapat dilihat dari seberapa besar kontribusinya terhadap PDRB.

Sektor-sektor yang ikut menyumbang pendapatan atau nilai tambah yang cukup besar terhadap PDRB, meliputi sektor investasi tenaga kerja dan belanja pemerintah. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh investasi, belanja pemerintah, dan penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat time series dan datanya diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), dan kantor Badan Pemerikasa Keuangan Daerah (BPKD). Penelitian ini menggunakan uji statistik yaitu regresi linear berganda, uji F, uji t, dan uji R^2 , dan juga menggunakan asumsi klasik yaitu uji multikolinearitas dan uji autokorelasi.

Dari hasil pengujian dengan menggunakan SPSS 21 diperoleh nilai Adjusted R^2 sebesar 0,975 atau 97,5 persen hal ini berarti korelasi antar variabel sangat kuat. Selain itu, uji lain yang digunakan adalah uji statistik F di peroleh nilai F_{hitung} sebesar 57,533 dengan nilai $F_{tabelnya}$ 4,120 yang berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$. Sedangkan uji statistik diperoleh nilai t untuk variabel PMA yaitu $t_{hitung} = 1,486 < t_{tabel} 2,447$, nilai statistik uji t untuk variabel PMDN yaitu $t_{hitung} 2,660 > t_{tabel} 2,447$, nilai statistik uji t untuk variabel BP yaitu $t_{hitung} 9,155 > t_{tabel} 2,447$, sedangkan nilai statistik uji t untuk variabel AK yaitu $t_{hitung} 3,656 > t_{tabel} 2,447$.

Hasil pengujian juga menunjukkan bahwa variabel PMA tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan dengan nilai koefisien sebesar 0,006 dengan signifikansi sebesar $0,188 < \alpha = 0,05$ bahwa investasi Penanaman Modal Asing (PMA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di provinsi Sulawesi Selatan. Sedangkan variabel PMDN memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang memiliki koefisien sebesar -0,012 dengan signifikansi sebesar $0,038 < \alpha = 0,05$. Variabel Belanja Pemerintah (BP) juga berpengaruh signifikan yang nilai koefisiennya sebesar 0,395 dengan signifikansi sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$. Kemudian AK berpengaruh secara signifikan dengan nilai koefisiennya 0,849 dan signifikan pada nilai 0,011 dengan signifikansi $\alpha = 0,05$.

SUMMARY

Gross Regional Domestic Product (GDP) , is seen as a crucial indicator because it has so many benefits that describe the progress and economic development, excellence, and weaknesses in various sectors in the structure economic . The level of progress and development can be seen from the results of economic activity by comparing the sectors that contributed most to the formation of Gross Regional Domestic Product (GDP) in South Sulawesi . In certain periods of development can also be observed strengths and weaknesses of the economic structure of a region . The economy in South Sulawesi can be seen from how much its contribution to the GDP.

The sectors that contributed revenue or value added substantially to the GDP, covering investment sector employment and government spending. Therefore, this study aims to determine the influence of investment, government spending, and employment to growth ekonomi. Data used in this research is secondary data that is both time series and data obtained from the Central Statistics Agency (BPS), and inspection office the Finance Agency (BPKD). The research statistical test that uses multiple linear regression, F test, t test, and test R², and also uses the classical assumption of multicollinearity test and autocorrelation test .

From the test results obtained by using SPSS 21 adjusted R² value of 0.975, or 97.5 percent of this means that the correlation between variables is very strong. Besides that, another test used is the F statistic test obtained value with the value $F_{hitung} 57.533 > F_{tabel} 4.120$. Which means $F_{hitung} > F_{tabel}$. While the statistical test obtained t value for a variable that PMA $t = 1.486 < t_{table} 2.447$, the value of the test statistic t for variable DI is $t_{hitung} 2,660 > t_{table} 2.447$, the value of the test statistic t for variable BP is $t_{hitung} 9.155 > t_{table} 2.447$, while the value of the test statistic t for variable LFPR is $t_{hitung} 3.656 > t_{table} 2.447$.

The test results also showed that the FDI variable does not affect the economic growth in the province of South Sulawesi invitation coefficient value of 0.006 with a significance of $0.188 < \alpha = 0.05$ that investment Foreign Direct Investment (FDI) no significant effect on economic growth in the province of South Sulawesi . while domestic variables have a significant effect on economic growth which has a coefficient of -0.012 with a significance of $0.038 < \alpha = 0.05$. Variabel Government Expenditure (BP) also have a significant effect that the value of the coefficient of 0.395 with a significance of $0.000 < \alpha = 0.05$, LFPR 0.05. Then sinfluence significantly the value of the coefficient 0,849 and significant at a value of 0.011 with significance $\alpha = 0.05$.

ABSTRAK

JUNAEDI.2016. Analisis Pengaruh Investasi, Belanja Pemerintah, Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan selama 11 tahun (2003-2013). Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh investasi, belanja pemerintah dan penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi sulawesi selatan selama 11 tahun 2003-2013. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan populasi adalah seluruh data dari investasi, belanja pemerintah dan penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi sulawesi selatan. Sedangkan pengambilan sampel berdasarkan variabel-variabel yang digunakan yaitu investasi, belanja pemerintah dan penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi sulawesi selatan selama 11 tahun 2003-2013.

Hasil pengujian juga menunjukkan bahwa variabel PMA tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan dengan nilai koefisien sebesar 0,006 dengan signifikansi sebesar $0,188 < \alpha = 0,05$ bahwa investasi Penanaman Modal Asing (PMA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di provinsi Sulawesi Selatan. Sedangkan variabel PMDN memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang memiliki koefisien sebesar -0,012 dengan signifikansi sebesar $0,038 < \alpha = 0,05$. Variabel Belanja Pemerintah (BP) juga berpengaruh signifikan yang nilai koefisiennya sebesar 0,395 dengan signifikansi sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$. Kemudian AK berpengaruh secara signifikan dengan nilai koefisiennya 0,849 dan signifikan pada nilai 0,011 dengan signifikansi $\alpha = 0,05$.

Kata kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Belanja Pemerintah, AK

ABSTRACT

JUNAEDI.2016 . Influence Analysis of Investment , Government Spending , Labor Absorption Against Economic Growth in South Sulawesi province for 11 years (2003-2013) .Skripsi , Faculty of Economics , University of Makassar .

This study aimed to analyze the influence of investment , government spending and employment to economic growth in the province of South Sulawesi for 11 years this 2003-2013. Penelitian using secondary data with data from a population is the entire investment, government spending and employment to the growth economy in the province of Sulawesi selatan. Beside sampling based on the variables used, namely investment , government spending and employment to the economic growth in South Sulawesi province for 11 years from 2003 to 2013 .

The test results also showed that the FDI variable does not affect the economic growth in the province of South Sulawesi invitation coefficient value of 0.006 with a significance of $0.188 < \alpha = 0.05$ that investment Foreign Direct Investment (FDI) no significant effect on economic growth in the province of South Sulawesi . while domestic variables have a significant effect on economic growth which has a coefficient of -0.012 with a significance of $0.038 < \alpha = 0,05$. Variabel Government Expenditure (BP) also have a significant effect that the value of the coefficient of 0.395 with a significance of $0.000 < \alpha = 0$, LFPR 05. Influence also significantly the value of the coefficient 0,849 and significant at a value of 0.011 with significance $\alpha = 0.05$.

Keywords : Economic Growth , Investment , Government Spending , LFPR

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis khaturkan kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan kekuatan, kesabaran, dan ketabahan sehingga penulis dapat merampungkan skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Investasi, Belanja Pemerintah, Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Selatan”.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah syarat guna menyelesaikan studi pada program Studi Ekonomi Pembangunan dengan Konsentrasi Perencanaan Pembangunan Program Strata Satu Universitas Negeri Makassar.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat adanya bimbingan dan motivasi serta bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Proses penelitian skripsi ini banyak kendala, namun berkat bantuan bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan Berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi.

Selanjutnya dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak rektor Prof. Dr. Husain Syam, ST., M.Si selaku pimpinan Universitas Negeri Makassar
2. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi Dr. Muhammad Azis, M.Si beserta seluruh stafnya yang telah membantu dan memberikan bantuannya.
3. Bapak Ketua Prodi Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Makassar Dr. Basri Bado, S.Pd., M.Si

4. Pembimbing I dan Pembimbing II, Ibu Sri Astuty, SE., M. Si dan Bapak Andi Samsir, S. Pd., M.Si yang telah sabar, tekun, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran memberikan bimbingan, nasehat, motivasi, arahan, dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi.
5. Penelaah I dan Penelaah II, Bapak Dr. Abd. Rahim, S.P., M.Si dan Ibu Diah Retno Dwi Hastuti, S.P., M.Si yang selalu memberikan masukan, saran, kritikan, koreksi dan arahan dalam penyempurnaan skripsi ini.
6. Para dosen Prodi Ekonomi Pembangunan, Bapak Abdul Rahman, S.Pd.,M.Si, Bapak Alam, S.S., Msi dan Bapak Imam Maruf, S.P., M.Sc dan segenap bapak/ibu dosen yang tidak penulis sebutkan namanya, terima kasih atas warisan ilmu dan curahan pengetahuan dan secara ikhlas telah mendidik dan mengajarkan disiplin ilmu kepada penulis selama ini.
7. Penghargaan dan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda tercinta H.Hasbi dan Ibunda yang kusayangi HJ.Sutiama yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian moril maupun materilnya. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat, Kesehatan, Karunia dan keberkahan di dunia akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis.
8. Kepala Kantor Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan, para stafnya dan terkhusus untuk MAMA yang telah membantu untuk memberikan data-data kepada penulis.

9. Keluarga besar ekonomi Pembangunan angkatan 2012 terkhusus kelas B saya ucapkan terimakasih atas bantuan , dukungan dan doanya untuk penulis.
10. Anak Mawar Nur Jannah Saad S.Sos., i, Nur Safira, Zulkifli, Rosnawati, Zulfikar Rahman, Kartika Hasmah Dewi, Marwa terimakasih atas arahan dan motivasi, bantuan materi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan D'COST Burekke Try Phandry Dahlan, Heri Setiawan DK, Akhsan arif, Muh. Syamsir, Reza, Rustam, Yayat, Oned, Asdar, Kanda Agus, Juan, Mandra, Fajrul, Lisa, Winda, Abadi terimakasih atas dorongan, motivasi, kerja keras, semangat dalam penyelesaian penulisan skripsi ini
12. Teman-teman KKN Reguler Angkatan XXXIV Kec.Anggeraja Desa Tindalun Afun, Dhila, Dinov, Indri, Nisa, Inha, Dhio, Bani, Uppah terimakasih atas kesan dan pesan selama kurang lebih 2 bulan kebersamaan menyelesaikan satu dari 3 tri darma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat.
13. Anspar Community terimakasih atas dorongan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari begitu banyak kekurangan dan keterbatasan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, saran dan kritik dari berbagai pihak yang sifatnya membangun sangat diharapkan dalam

penyempurnaannya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan penulis sendiri pada khususnya.

Makassar, Juli 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
RANGKUMAN.....	vi
SUMMARY.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRCT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	8
2.2 Landasan Teori	9
2.3 Kerangka Pikir Penelitian.....	13
2.4 Hipotesis	14

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	15
3.2 Variabel dan Desain Penelitian.....	15
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	17
3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	18
3.5 Teknik Pengumpulan Data	19
3.6 Rancangan Analisis Data.....	19
3.7 Uji asumsi Klasik.....	21

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Keadaan Geografis Provinsi Sulawesi Selatan.....	24
4.2 PDRB Sulawesi Selatan	26
4.3 Investasi Sulawesi Selatan.....	27
4.4 Belanja Pemerintah Sulawesi Selatan	30
4.5 TPAK Sulawesi Selatan.....	30
4.6 Analisis Data.....	32
4.7 Pembahasan	35

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	39
5.2 Saran.....	39

DAFTAR PUSTAKA.....	40
----------------------------	-----------

Lampiran.....	42
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha.....	3
Tabel 4.5 : Tabel hasil penelitian	32

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang sangat penting untuk mengetahui dan mengevaluasi hasil pembangunan yang dilaksanakan, khususnya dalam bidang ekonomi. Ukuran utama keberhasilan pembangunan, dan hasil pertumbuhan ekonomi akan dapat pula dinikmati masyarakat sampai lapisan paling bawah, baik dengan sendirinya maupun dengan campur tangan pemerintah. Menurut Sukirno (2013) pertumbuhan dan pembangunan ekonomi memiliki definisi yang berbeda, yaitu pertumbuhan ekonomi ialah proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang. Dengan demikian makin tingginya pertumbuhan ekonomi biasanya makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat. Akan tetapi, meskipun telah digunakan sebagai indikator pembangunan, pertumbuhan ekonomi masih bersifat umum dan belum mencerminkan kemampuan masyarakat secara individual, hal ini disebabkan karena keterbatasan sumber daya yang dimiliki sedangkan kebutuhan dana untuk pembangunan ekonomi sangat besar. Maka cara untuk mencapai pertumbuhan ekonomi itu adalah dengan meningkatkan investasi. Investasi disebut juga dengan istilah penanaman modal atau pembentukan modal merupakan komponen kedua yang menentukan tingkat pengeluaran agregat atau perbelanjaan yang akan dilakukan dalam perekonomian dalam waktu tertentu. Menurut Didit Herlianto (2013),

Investasi adalah suatu aktiva yang digunakan oleh perusahaan untuk pertumbuhan kekayaannya melalui distribusi hasil investasi (seperti pendapatan bunga, royalty, deviden, pendapatan sewa dan lain – lain), untuk apresiasi nilai investasi, atau untuk manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi, seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan dagang. Dengan demikian istilah investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau perbelanjaan penanam-penanaman modal suatu perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian.

Di provinsi Sulawesi Selatan misalnya, investasi terdiri dari investasi pemerintah dan investasi swasta. Investasi dari sektor pemerintah dilakukan guna menyediakan barang publik, sedangkan investasi dari sektor swasta dapat berasal dari dalam negeri maupun luar negeri (asing). Tujuan utama dari investasi adalah mengharapkan keuntungan di masa depan dan mengantisipasi tekanan inflasi. Menurut Jhingan (2013), pembentukan modal juga berarti pembentukan keahlian yang kerap kali berkembang sebagai akibat pembentukan modal. Dengan demikian, investasi apabila didukung dengan kemampuan tenaga kerja dan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh tenaga kerja, maka pertumbuhan ekonomi yang diharapkan dapat memajukan perekonomian. Dan salah satu cara untuk mengamati laju perekonomian adalah dengan memakai indikator Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

juga biasanya digunakan untuk menganalisis pertumbuhan atau kontribusi sektoral oleh para ekonomi, peneliti maupun perencana pembangunan.

Tabel 1.1 : PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha(Milyar Rupiah) Sulawesi Selatan Tahun 2009-2013

Tahun	PDRB (Milyar)	Pertumbuhan Ekonomi (%)	INVESTASI		Belanja Pemerintah (Milyar Rp)	AK
			PMA (US\$)	PMDN(MilyarRp)		
2009	47,326.08	6.23	109,172.533	4.506.424,727	13.527.997.909	3.222.256
2010	51,199.90	8.19	25.251,000	3.878.822,321	13.991.292.077	3.272.365
2011	55,093.74	7.61	89.559,254	3.986.302.703	17.265.168.996	3.357.498
2012	59,718.50	8.39	582.579,410	2.318.863,400	18.513.978.056	3.351.908
2013	64,284.43	7.65	462.776	921.017	20.173.625.636	3.291.280

Sumber : Data diolah dari BPS Sulsel

Berdasarkan pada tabel 1.1 terlihat bahwa PDRB Provinsi Sulawesi Selatan di tahun 2010 dan 2012 laju pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan di bandingkan tahun sebelumnya. Tetapi, pada tahun 2011 pertumbuhan ekonomi mengalami perlambatan sebesar 7.61% dibandingkan tahun sebelumnya yang jumlah peningkatannya sebesar 8.19%. Hal ini dapat disebabkan oleh menurunnya tingkat investasi maupun belanja pemerintah Provinsi Sulawesi.

Ditinjau dari sumber daya yang dimiliki, Sulawesi Selatan mempunyai kemungkinan yang sangat besar untuk aktifitas penanaman modal khususnya Penanaman Modal Asing (PMA) karena banyaknya tersedia berbagai bahan mentah dari berbagai sektor seperti sektor pertanian, perkebunan dan juga potensi daerah yang dijadikan objek wisata sehingga potensi-potensi daerah ini diberdayakan maka sangat besar manfaatnya dalam menghasilkan devisa Negara dan juga menunjang terciptanya

kegiatan ekonomi disekitar daerah tersebut yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dipandang sebagai suatu indikator yang sangat penting karena memiliki banyak manfaat yang menggambarkan kemajuan dan perkembangan ekonomi, keunggulan, dan kelemahan diberbagai sektor dalam struktur perokonomian. Tingkat kemajuan dan perkembangan dapat dilihat dari hasil kegiatan ekonomi dengan membandingkan sektor-sektor yang memberikan kontribusi paling besar terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Sulawesi Selatan. Dari perkembangan pada periode tertentu dapat pula dicermati keunggulan dan kelemahan struktur ekonomi suatu daerah. Perekonomian di Sulawesi Selatan dapat dilihat dari seberapa besar kontribusinya terhadap PDRB.

Sektor-sektor yang ikut menyumbang pendapatan atau nilai tambah yang cukup besar terhadap PDRB, meliputi sektor tenaga kerja dan belanja pemerintah. Tenaga kerja merupakan modal bagi geraknya roda pembangunan, jumlah dan komposisi tenaga kerja akan terus mengalami perubahan seiring dengan berlangsungnya proses demografi. Apabila kemampuan suatu daerah dalam proses memproduksi barang dan jasa terjadi peningkatan maka kebutuhan akan input tenaga kerja juga meningkat, sehingga akan memperluas penyerapan kesempatan kerja. Seperti dikemukakan Todaro (2000), pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja (AK) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor

positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), mengindikasikan besarnya penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu negara atau wilayah. AK diukur sebagai persentase jumlah angkatan kerja terhadap jumlah penduduk usia kerja. Indikator ini menunjukkan besaran relatif dari pasokan tenaga kerja yang tersedia untuk memproduksi barang-barang dan jasa dalam suatu perekonomian.

Belanja pemerintah merupakan salah satu ukuran yang mempengaruhi perekonomian dan bentuk stimulus yang dilakukan pemerintah pada tahap awal perkembangan. Hal ini terkait bahwa belanja pemerintah mempunyai peranan sebagai instrumen fiskal melalui fungsi alokasi, distribusi, dan stabilisasi. Pertumbuhan suatu perekonomian tidak bisa lepas dari peran pemerintah. Menurut Todaro (2000) pemerintah harus diakui dan dipercaya untuk memikul peranan lebih besar dan lebih menentukan di dalam upaya pengelolaan perekonomian nasional/daerah. Maka kebijakan pengeluaran pemerintah ini dituangkan dalam APBD. Kebijakan pengeluaran pemerintah daerah dalam APBD tercermin dari total belanja pemerintah yang dialokasikan dalam anggaran daerah. Pengeluaran pemerintah yang terlalu kecil akan merugikan pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah yang proposional akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah yang boros akan menghambat pertumbuhan ekonomi.

Berkaitan hal-hal tersebut di atas maka salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemajuan ekonomi serta mempercepat laju pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan adalah dengan memacu sektor-

sektor yang mempunyai pertumbuhan yang tinggi dan mengupayakan pergeseran sektor sekunder ke sektor tersier. Strategi perencanaan pembangunan yang berorientasi pada pertumbuhan ekonomi dan pergeseran struktur yang dimaksudkan adalah dengan memberikan penekanan pada sektor-sektor yang dianggap penting untuk mendorong perkembangan di sektor lainnya. Pertumbuhan ekonomi dapat dicapai dengan berbagai faktor pendukung seperti sumber daya alam yang tersedia, stabilitas nasional, belanja pemerintah yang tercantum pada APBD dan sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan demikian dalam meningkatkan pembangunan ekonomi di Sulawesi Selatan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka di rumuskan masalah pokok yaitu Bagaimana pengaruh Investasi, Belanja pemerintah, dan Penyerapan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan masalah yang telah diajukan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya Pengaruh Investasi, Belanja Pemerintah dan Penyerapan Tenaga kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2004-2013.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan penelitian yang dilakukang ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada beberapa pihak diantaranya:

1.4.1 Manfaat Akademis

- a. Sebagai sarana untuk mengembangkan wawasan pengetahuan masyarakat mengenai masalah keuangan daerah.
- b. Sebagai acuan bagi peneliti lainnya dibidang yang sama dan sebagai bahan referensi bagi pembaca untuk wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang keuangan daerah.

1.4.2 Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan bagi pemerintah daerah untuk mengefektifkan penerimaan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sulawesi Selatan dalam rangka memaksimalkan pemberdayaan potensi daerah yang ada.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh, Novita Linda Sitompul (2007) dengan judul Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sumatra Utara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh investasi PMDN, PMA, jumlah tenaga kerja dan kondisi perekonomian indonesia sebelum dan sesudah krisis ekonomi terhadap PDRB Sumatra Utara. Dalam hasil menunjukkan bahwa investasi PMDN tahun sebelumnya, investasi PMA tahun sebelumnya dan jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatra Utara, sedangkan kondisi perekonomian sebelum dan sesudah resesi tidak menunjukkan perbedaan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan penelitian yang juga dilakukan oleh, Deddy Rustiono (2008) dengan judul Analisis Pengaruh investasi, Tenaga kerja, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Investasi dalam negeri di Indonesia dan mengidentifikasi faktor yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap Investasi dalam negeri di Indonesia. Dalam hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Propinsi Jawa Tengah selama tahun pengamatan 1985-2006 adalah realisasi nilai Penanaman Modal Asing (PMA), realisasi

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Angkatan Kerja (AK) dan Pengeluaran Pemerintah Daerah (EXPD). Hasil analisis mengenai pengaruh PMA, PMDN, Angkatan Kerja dan pengeluaran pemerintah daerah terhadap pertumbuhan ekonomi Propinsi Jawa Tengah menunjukkan hubungan yang positif signifikan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh, Rafli Rinaldi (2013) Analisis Pengaruh Komsumsi Pemerintah, Investasi Pemerintah, Investasi Swasta, Dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional (Studi Kasus Provinsi Jawa Timur Tahun 2007-2011) hasil penelitian Komsumsi Pemerintah, Investasi Pemerintah, Investasi swasta, Dan Angkatan kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi regional.

2.2. Landasan Teori

2.2.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik, ada 4 faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu: jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Dalam teori pertumbuhan mereka, dimisalkan luas tanah dan kekayaan alam adalah tetap jumlahnya dan tingkat teknologi tidak mengalami perubahan.

Berdasarkan teori pertumbuhan ekonomi klasik yang baru diterangkan, dikemukakan suatu teori yang menjelaskan perkaitan diantara pendapatan per kapita dan jumlah penduduk. Teori tersebut dinamakan teori penduduk

optimum. Teori pertumbuhan klasik dapat dilihat bahwa apabila terdapat kekurangan penduduk, produksi marjinal adalah lebih tinggi daripada pendapatan per kapita. Akan tetapi apabila penduduk semakin banyak, hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi fungsi produksi, yaitu produksi marjinal akan mulai mengalami penurunan. Oleh karenanya pendapatan nasional dan pendapatan per kapita menjadi semakin lambat pertumbuhannya.

2.2.2 Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Teori Harrod-Domar (1946) dikenal sebagai teori pertumbuhan. Menurut teori ini investasi tidak hanya menciptakan permintaan, tetapi juga memperbesar kapasitas produksi. Kapasitas produksi yang membesar membutuhkan permintaan yang lebih besar pula agar produksi tidak menurun. Jika kapasitas yang membesar ini tidak diikuti dengan permintaan yang besar pula, surplus akan muncul dan diusul penurunan jumlah produksi.

2.2.3 Teori Pengeluaran Pemerintah

Wagner menyatakan bahwa dalam suatu perekonomian apabila pendapatan perkapita meningkat maka secara relatif pengeluaran pemerintah pun akan meningkat terutama disebabkan karena pemerintah harus mengatur hubungan yang timbul dalam masyarakat, hukum, pendidikan, rekreasi, kebudayaan dan sebagainya.

Berkaitan dengan hukum Wagner, dapat dilihat beberapa penyebab semakin meningkatnya pengeluaran pemerintah, yakni meningkatnya fungsi

pertahanan keamanan dan ketertiban, meningkatnya fungsi kesejahteraan, meningkatnya fungsi perbankan dan meningkatnya fungsi pembangunan.

Hukum Wagner dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$PPkP < PkPPn < \dots < PkPPn$$

$$PPK_1 \quad PPK_2 \quad \dots \quad PPK_n$$

PPkP : Pengeluaran pemerintah per kapita

PPK : Pendapatan per kapita, yaitu GDP/jumlah penduduk

1, 2, ... n : jangka waktu (tahun)

Teori Peacock dan Wiseman, teori mereka didasarkan pada suatu analisis penerimaan pengeluaran pemerintah. Pemerintah selalu berusaha memperbesar pengeluarannya dengan mengandalkan memperbesar penerimaan dari pajak, padahal masyarakat tidak menyukai pembayaran pajak yang besar untuk membiayai pengeluaran pemerintah yang semakin besar tersebut. Meningkatnya penerimaan pajak menyebabkan pengeluaran pemerintah juga semakin meningkat. Dalam keadaan normal meningkatnya GNP menyebabkan penerimaan pemerintah yang semakin besar, begitu juga dengan pengeluaran pemerintah menjadi semakin besar.

Peacock dan Wiseman mendasarkan teori mereka pada suatu teori bahwa masyarakat mempunyai suatu tingkat toleransi pajak, yaitu suatu tingkat dimana masyarakat dapat memahami besarnya pungutan pajak yang dibutuhkan oleh pemerintah untuk membiayai pengeluaran pemerintah. Jadi masyarakat menyadari bahwa pemerintah membutuhkan dana untuk membiayai aktivitas pemerintah sehingga mereka mempunyai tingkat

kesediaan masyarakat untuk membayar pajak. Tingkat toleransi ini merupakan kendala bagi pemerintah untuk menaikkan pemungutan pajak secara semena-mena.

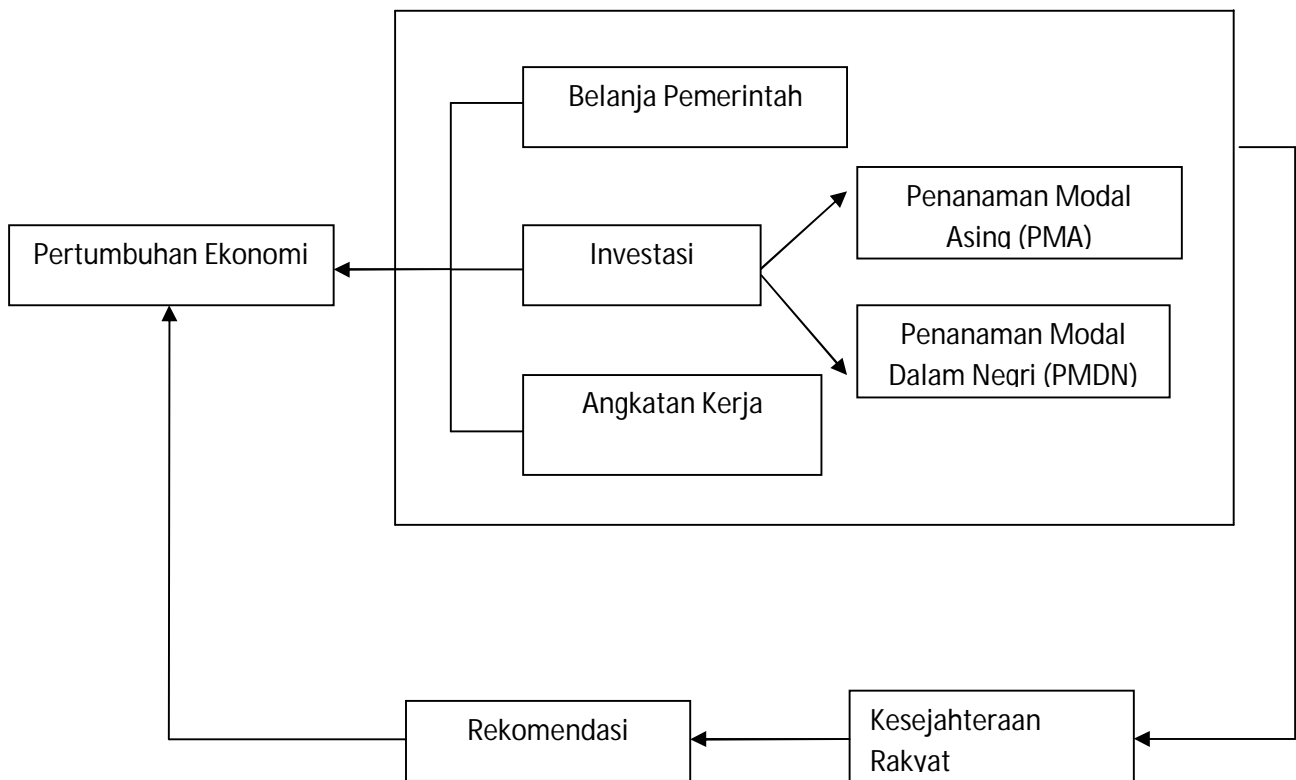
2.2.4 Teori Ketenagakerjaan

Teori Lewis (1959) yang mengemukakan bahwa kelebihan pekerja merupakan kesempatan dan bukan suatu masalah. Kelebihan pekerja satu sektor akan memberikan andil terhadap pertumbuhan *out- put* dan penyediaan pekerja di sektor lain. Ada dua struktur di dalam perekonomian negara berkembang, yaitu sektor kapitalis modern dan sektor subsisten terbelakang. Menurut Lewis sektor subsisten terbelakang tidak hanya terdiri dari sektor pertanian, tetapi juga sektor informal seperti pedagang kaki lima dan pengecer koran. Sektor subsisten terbelakang mempunyai kelebihan penawaran pekerja dan tingkat upah relatif murah daripada sektor kapitalis modern. Lebih murah biaya upah pekerja asal pedesaan akan dapat menjadi pendorong bagi pengusaha di perkotaan untuk memanfaatkan pekerja tersebut dalam pengembangan industri modern perkotaan. Selama berlangsungnya proses industrialisasi, kelebihan penawaran pekerja di sektor subsisten terbelakang akan diserap.

Teori Fei-Ranis (1961) yang berkaitan dengan negara-negara berkembang yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: kelebihan, sumber daya alamnya belum dapat diolah, sebagian besar penduduknya bergerak di sektor pertanian, banyak pengangguran, dan tingkat pertumbuhan penduduk tinggi.

2.3. Kerangka Pikir Penelitian

Pembangunan daerah dengan sistem otonomi daerah ditujukan demi terwujudnya pertumbuhan ekonomi (PDRB) dan kesejahteraan masyarakat. Dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang dicerminkan dengan peningkatan nilai PDRB, dibutuhkan sumber dana maupun sumber daya manusia untuk mencapai hal itu, Propinsi Sulawesi Selatan menggali dana dari investasi yang ada dan menggali potensi daerahnya. Untuk melihat pengaruh tingkat investasi, Belanja Pemerintah dan tenaga kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) maka digunakan analisis regresi berganda. Investasi pada hakekatnya merupakan awal kegiatan pembangunan ekonomi, investasi dapat dilakukan oleh swasta, pemerintah atau kerjasama antara pemerintah dan swasta. Belanja Pemerintah merupakan sumber dana yang diperoleh pemerintah daerah dari pemanfaatan dan pengelolaan sumber-sumber daya yang dimiliki oleh daerah tersebut yang dapat digunakan untuk membiayai pembangunan daerah. Tenaga kerja merupakan sumber daya potensial sebagai penggerak, penggagas dan pelaksana daripada pembangunan di daerah tersebut, sehingga dapat memajukan daerah tersebut. Ketiga aspek tersebut diharapkan menjadi pendorong untuk tumbuh dan berkembangnya suatu perekonomian di daerah tersebut. Dengan demikian tingkat investasi, belanja pemerintah dan tenaga kerja dapat dijadikan indikator dalam peningkatan produk domestik.



2.4. Hipotesis

Untuk dapat mengarahkan hasil penelitian, disampaikan suatu hipotesis penelitian. Hipotesis ini akan diuji kebenarannya dan hasil ujian ini akan dapat dipakai sebagai masukan dalam menentukan kebijakan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hipotesis adalah suatu pernyataan yang dikemukakan dan masih lemah kebenarannya. Hipotesis juga dipandang sebagai konklusi yang sifatnya sementara. Sesuai dengan masalah di atas dapat diambil hipotesis, diduga bahwa investasi, belanja pemerintah dan tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan jenis data *time series* yang diambil dari periode 1993 sampai dengan tahun 2013 untuk data PMDN, PMA, Belanja Pemerintah dan Angkatan Kerja di Sulawesi Selatan. Data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) serta instansi-instansi terkait lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

3.2. Variabel dan Desain Penelitian

Variabel merupakan indikator penting yang menentukan berhasil atau tidaknya penelitian. Variabel adalah objek penelitian atau hal-hal yang menjadi pusat perhatian pada suatu penelitian. Berdasarkan judul yang diajukan maka yang menjadi variabel dalam ini adalah investasi, belanja pemerintah, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan.

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Variabel terikat (dependent variabel)

Variabel terikat adalah variabel yang diukur untuk mengetahui besarnya efek/pengaruh variabel yang lain. Variabel terikat atau tergantung dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi.

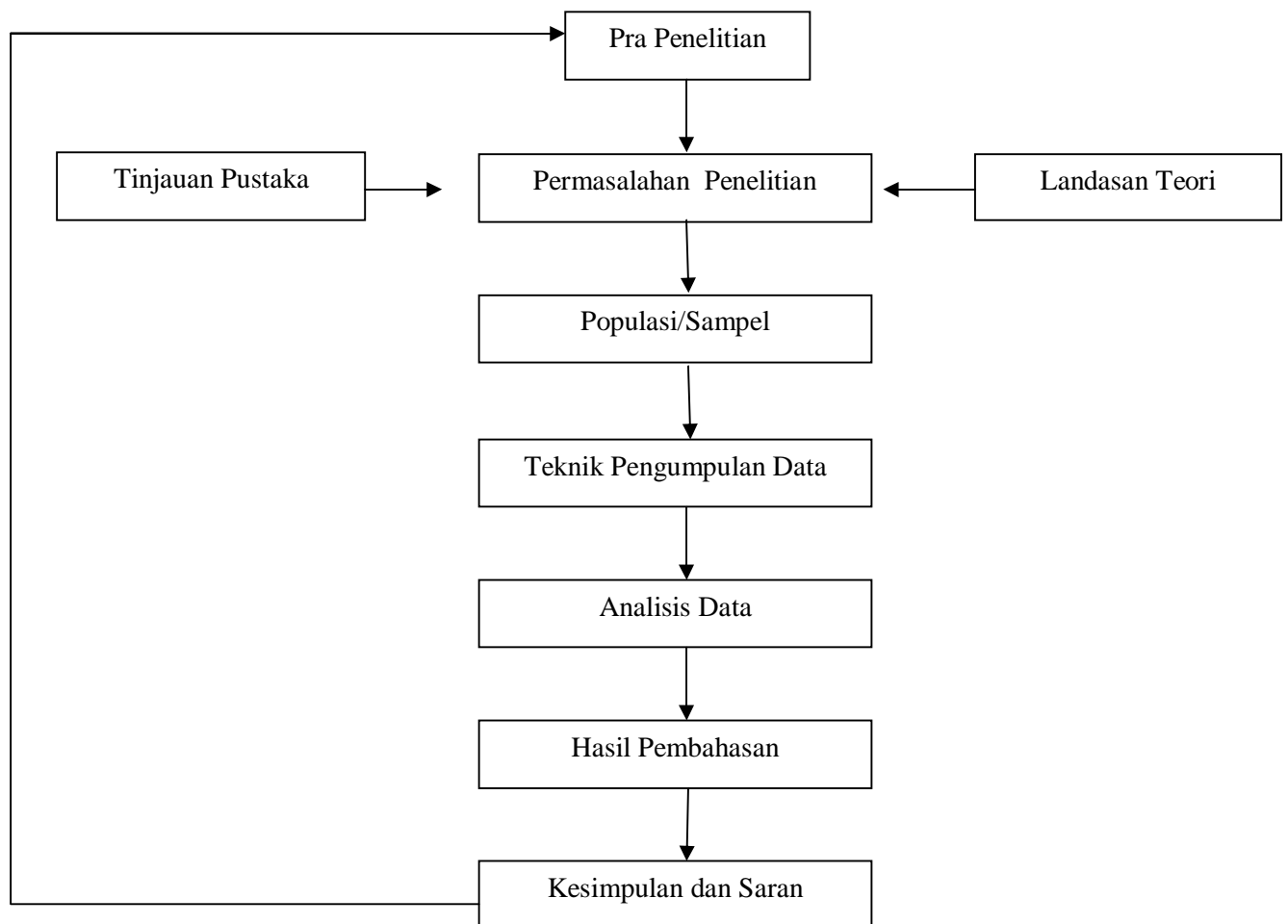
b. Variabel bebas (independent)

Variabel bebas adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain. Dapat pula dikatakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang pengaruhnya terhadap variabel yang lain ingin diketahui. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) (X1), PMA (Penanaman Modal Asing) (X2), Belanja Pemerintah (X3), (AK) Angkatan Kerja (X4).

c. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah kerangka kerja yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Di dalam desain penelitian dapat memberikan gambaran tentang prosedur untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pada saat penelitian berlangsung, maka hal-hal yang perlu diperhatikan adalah cara pengumpulan data dan informasi yang diperoleh betul-betul objektif dan akurat. Untuk memperoleh data yang objektif dan akurat, diperlukan pengumpulan data yang baik.

Untuk lebih memudahkan dalam memahami penelitian ini maka dapat disimak gambaran/skema desain penelitian berikut:



3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah data Investasi, Belanja Pemerintah, Dan Penyerapan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan selama 11 tahun terakhir (kurung waktu 2003-2013) yang diambil dari instansi pemerintah BPS. Dalam suatu penelitian, pada, umumnya observasi dilakukan tidak terhadap populasi, akan tetapi dilaksanakan pada sampel.

3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Untuk memperoleh data gambaran yang jelas mengenai variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini, maka secara operasional di berikan batasan sebagai berikut:

3.4.1 Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Pertumbuhan Ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode 2003 sampai 2013 di Provinsi Sulawesi Selatan yang diukur dalam satuan persen.

3.4.2 PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) (X1)

PMDN adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri selama periode 2003 sampai dengan 2013 yang diukur dalam satuan rupiah.

3.4.3 PMA (Penanaman Modal Asing) (X2)

PMA adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing baik dengan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal asing selama periode 2003 sampai dengan 2013 yang diukur dengan satuan US dollar.

3.4.4 Belanja Pemerintah (X3)

Belanja pemerintah adalah salah satu aspek penggunaan sumber daya ekonomi yang secara langsung dikuasai oleh pemerintah dan secara tidak

langsung dimiliki oleh masyarakat melalui pembayaran pajak selama periode 2003 sampai 2013 yang diukur dalam satuan rupiah.

3.4.5 AK (Angkatan Kerja) (X4)

Angkatan kerja adalah penduduk yang sudah memasuki usia kerja, baik yang sudah bekerja maupun belum bekerja atau sedang mencari pekerjaan selama periode 2003 sampai dengan 2013 yang diukur dalam satuan jiwa.

3.5. Teknik pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah: Penelitian Pustaka (*Library Research*), merupakan suatu metode penelitian untuk memperoleh informasi dari literatur yang terkait dengan penelitian ini, seperti jurnal penelitian, skripsi, dan buku terbitan lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini termasuk Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Selatan dan Badan Pemeriksa Keuangan Daerah (BPKD).

3.6. Rancangan Analisis Data

Untuk mengetahui besarnya pengaruh investasi, belanja pemerintah, dan tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap PDRB di Provinsi Sulawesi Selatan. Digunakan Rumus persamaan Regresi Linear Berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + X_1 \beta_1 + X_2 \beta_2 + X_3 \beta_3 + X_4 \beta_4 + \mu e \dots\dots\dots(1)$$

Untuk memodelkan perhitungan dari persamaan tersebut maka di gunakan analisis tersebut:

$$\ln Y = \ln \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + \mu e \dots\dots (2)$$

Dimana:

Y = PDRB Sulawesi Selatan (Rupiah)

X1 = PMDN (Rupiah)

X2 = PMA (US dollar)

X3 = Belanja Pemerintah (Rupiah)

X4 = Angkatan Kerja (Jiwa)

β_0 = Konstanta

β_1 - β_4 = Parameter

μ = *Error term*

Agar hasil yang diperoleh dapat menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, maka hasil regresi persamaan di atas menggunakan uji statistik berikut ini:

3.6.1 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 menjelaskan seberapa besar peranan variable independen terhadap variabel dependen, semakin besar R^2 semakin besar peranan variable dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1.

3.6.2 Uji Statistik f (Uji F)

Untuk pengujian hipotesis, uji ini digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebasnya secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel tergantungnya. Kemudian dilakukan dengan membandingkan nilai F **hitung** dan F **tabel** pada derajat kesalahan 0,05. Apabila nilai F **hitung** > dari nilai F **tabel** maka berarti variabel

bebasnya secara serempak memberikan pengaruh yang bermakna terhadap variabel tergantung, atau hipotesis diterima.

3.6.3 Uji Statistik t (Uji t)

Uji ini adalah untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel tergantungnya bermakna atau tidak. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara nilai **t hitung** masing-masing variabel bebas dengan nilai **t tabel** dengan derajat kesalahan 0,05. Apabila nilai **t hitung** > **t tabel**, variabel bebasnya memberikan pengaruh yang bermakna terhadap variabel tergantungnya. Berdasarkan nilai-nilai tersebut, maka dapat diketahui variabel bebas mana yang mempunyai pengaruh yang paling bermakna atau dominan mempengaruhi variabel tergantung.

3.7 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk melihat apakah data terbebas dari masalah multikolinearitas, dan autokorelasi. Uji asumsi klasik penting dilakukan untuk menghasilkan estimator yang linear tidak bias dengan varian yang minimum (*Best linier Unbiased Estimator=BLUE*) yang berarti model regresi tidak mengandung masalah.

3.7.1 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas digunakan pada tujuan penelitian pertama dan kedua (Rahim, 2012) mengemukakan bahwa multikolinearitas (*multicollinearity*) atau kolinearitas ganda merupakan

kejadian yang menginformasikan terjadinya hubungan antara variabel-variabel bebas yang terdapat dalam model. Penyimpangan asumsi klasik dapat dideteksi dengan berbagai cara melihat hasil koefisien korelasi antar variabel (Rahim, 2012). Penelitian ini menggunakan VIF yang terdapat pada program *Statistical program for service solution (SPSS) statistics 17*. Menurut (Rahim, 2013) dirumuskan sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{1-R^2}$$

R^2_j diperoleh dari regresi auxiliary antara variabel independen (Rahim, 2013) atau koefisien determinasi antara variabel bebas ke- j dengan variabel bebas lainnya. Selanjutnya jika nilai VIF lebih dari 10 maka tidak terdapat multikolinearitas. Tindakan perbaikan multikolinearitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu mengeluarkan salah satu variabel yang berkorelasi tetapi perlu memperhitungkan bias spesifikasi dalam model, cara lain menambah variabel dummy (Rahim, 2012).

3.7.2 Asumsi Autokorelasi

Asumsi autokorelasi merupakan asumsi residual yang memiliki komponen/nilai yang berkorelasi berdasarkan waktu (urutan waktu) pada himpunan data itu sendiri. Pada pengujian asumsi ini, diharapkan asumsi autokorelasi tidak terpenuhi. Penyebab terjadinya autokorelasi adalah :

- a. Terdapat variabel predictor penting yang tidak dimasukkan kedalam model regresi.
- b. Pola hubungan antara Y dan X tidak linear (kuadratik, kubik, atau non linear) ketika digambarkan dalam *scatterplot*.
- c. Data pengamatan yang diambil merupakan data yang dicatat menurut waktu tertentu (data time series) seperti perjam, harian, mingguan, bulanan, triwulan, kuartal dan tahunan.
- d. Adanya manipulasi data menyebabkan residual data terbentuk secara sistematis.

Berikut adalah cara-cara mengidentifikasi adanya kasus autokorelasi:

- a. Pengujian durbin-Watson yang menguji adanya autokorelasi pada lag-1.
Kriteria pemeriksaan asumsi Autokorelasi residual menggunakan nilai durbin-watson (d), yaitu :
 - b. Jika $d < 2$ dan $d < d_L$, maka residual bersifat autokorelasi positif.
 - c. Jika $d > 2$ dan $d > d_U$, maka residual tidak bersifat autokorelasi.
 - d. Jika $d < 2$ dan $d_L \leq d \leq d_U$, maka hasil pengujian tidak dapat disimpulkan.
 - e. Jika $d > 2$ dan $4 - d < d_L$, maka residual bersifat autokorelasi negatif.
 - f. Jika $d > 2$ dan $4 - d > d_U$, maka residual tidak bersifat autokorelasi.
 - g. Jika $d > 2$ dan $d_L \leq 4 - d \leq d_U$, maka hasil pengujian tidak disimpulkan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHAN

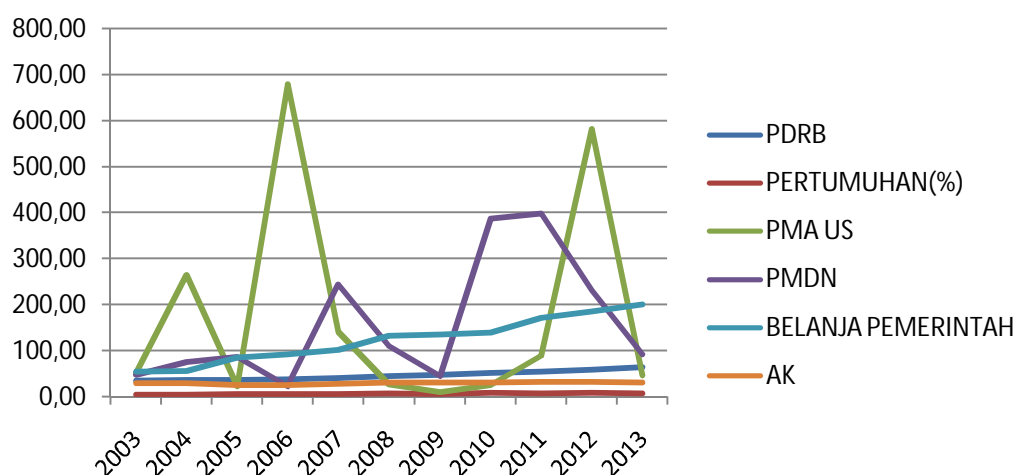
4.1 Keadaan Geografis Provinsi Sulawesi Selatan

Provinsi Sulawesi selatan yang beribukota Makassar terletak antara 0°12'– 8° Lintang Selatan dan 116°48' – 122°36' Bujur Timur, yang berbatasan dengan provinsi Sulawesi Barat di sebelah utara dan Teluk Bone serta Sulawesi Tenggara di sebelah Timur. Batas sebelah barat dan Selatan masing-masing adalah Selat Makassar dan Laut Flores. Luas wilayah provinsi Sulawesi Selatan 45.764,53 km, secara administrasi pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan terbagi menjadi 20 kabupaten dan 3 kota, terdiri dari 310 kecamatan dan 2953 desa/kelurahan. Kabupaten/kota yang berada di Provinsi Sulawesi Selatan yaitu Pinrang, Pare – Pare, Barru, Pangkep, Maros Makassar, Gowa, Takalar, Jeneponto, Bantaeng, Bulukumba, Selayar, Enrekang, Soppeng, Wajo, Bone, Luwu, Tana Toraja, Luwu Utara, Luwu Timur, Toraja Utara, Sidrap, dan Palopo dengan Kabupaten Luwu Utara merupakan kabupaten terluas 7.502,28 km² atau luas Kabupaten tersebut merupakan 16.46% dari seluruh wilayah Sulawesi Selatan.

Pada umumnya daerah di Indonesia dan khususnya di Sulawesi Selatan mempunyai dua musim yaitu musim kemarau yang terjadi pada bulan juni sampai September dan musim penghujan yang terjadi pada bulan Desember sampai Maret.

Wilayah Sulawesi Selatan membentang mulai dari daratan rendah hingga dataran tinggi. Kondisi kemiringan tanah 0 sampai 3 persen

merupakan tanah yang relative datar, 3 sampai 8 persen merupakan tanah relative bergelombang. 8 sampai 45 persen merupakan tanah yang kemiringannya agak curam, lebih dari 45 persen tanahnya curam dan bergunung. Wilayah daratan terluas berada pada 100 hingga 400 meter DPL (dari permukaan laut), dan sebahagian merupakan dataran yang berada pada 400 meter hingga 1000 meter DPL. Terdapat sekitar 65 sungai yang mengalir di Provinsi ini.



Sumber : data diolah dari BPS Sulsel

4.2 PDRB

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dipandang sebagai suatu indikator yang sangat penting karena memiliki banyak manfaat yang menggambarkan kemajuan dan perkembangan ekonomi, keunggulan, dan kelemahan diberbagai sektor dalam struktur perokonomian dan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari besarnya nilai PDRB(atas dasar konstan) yang berhasil diciptakan pada tahun tertentu dibandingkan dengan nilai tahun sebelumnya. Penggunaan atas dasar harga

konstan ini dimaksudkan untuk menghindari pengaruh perubahan harga, Sehingga perubahan yang diukur merupakan perubahan riil ekonomi. Mulai tahun 2003, pertumbuhan riil ekonomi baik nasional maupun regional dihitung dengan menggunakan harga konstan tahun 2000 sebagai tahun dasar.

Berdasarkan data pada tabel 4.2.1 di atas pada tahun 2003-2006, perekonomian provinsi Sulawesi Selatan relatif stabil dengan pertumbuhan 5,81% pertahun. Namun dari tahun ke tahun tampak terjadi peningkatan yang cukup signifikan hal ini ditunjukkan dengan pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan yang semakin membaik yakni pada tahun 2003 5,25%, kemudian tumbuh lagi walaupun agak lambat 5,20% persen pada tahun 2004. Kemudian selama tahun 2007-2013, perekonomian provinsi Sulawesi Selatan juga relatif stabil dengan rata-rata dengan pertumbuhan 7,46% pertahun, lebih baik dibandingkan rata-rata sebelumnya hanya mencapai 5,81% pertahun.

Perkembangan perekonomian Sulawesi Selatan akan berdampak pada peningkatan PDRB Perkapita. Namun angka tersebut belum menggambarkan penerimaan penduduk secara nyata dan merata, karena angka itu merupakan angka rata-rata. Walaupun demikian angka tersebut sudah dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk melihat rata-rata tingkat kesejahteraan penduduk suatu daerah.

4.2 INVESTASI

Investasi adalah suatu aktiva yang digunakan oleh perusahaan untuk pertumbuhan kekayaannya melalui distribusi hasil investasi (seperti pendapatan bunga, royalti, deviden, pendapatan sewa dan lain – lain), untuk apresiasi nilai investasi, atau untuk manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi, seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan dagang. Dengan demikian investasi dibedakan sumber modalnya, yaitu PMDN (penanaman modal dalam negeri) dan PMA (Penanaman Modal Asing). Investasi ditujukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah baik secara langsung maupun tidak langsung.

Di daerah Sulawesi Selatan perekonomian tidak lepas dari peranan investasi yang di tanamkan di Sulawesi Selatan. Dimana dalam upaya pembangunan daerah Provinsi Sulawesi Selatan di perlukan masuknya investasi secara terus menerus meningkat dan harus mengcukupi dengan memperhatikan kemampuan daerah tersendiri dan kemampuan nasional. Untuk itu di perlukan pengarahana dana, tabungan masyarakat, tabungan pemerintah dan dana dari luar. Nilai realisasi investasi di Sulawesi Selatan merupakan besarnya realisasi investasi dari proyek yang telah disetujui oleh pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun – tahun sebelumnya.

Berdasarkan pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan PMA di Sulawesi Selatan terjadi pada tahun 2004 sebesar US\$ 264.050,148 dan kemudian terjadi penurunan pada tahun 2005 sebesar ribu US\$

2,346. Hal ini disebabkan krisis ekonomi global yang membawa dampak terhadap PMA di Sulawesi Selatan. Dan tahun 2012 peningkatan kembali terjadi, peningkatan ini mencapai angka sebesar US \$ 582.579,410, sedangkan di tahun 2013, kembali mengalami penurunan yang mencapai angka US \$ 462.776. Hal ini disebabkan karena melemahnya nilai tukar rupiah dan berdampak pada investor asing kurang berminat untuk menanamkan modalnya di Sulawesi Selatan.

Seperti yang di kemukakan oleh Didit Herlianti (2013), Investasi merupakan pemilihan terhadap pertimbangan antara risiko dan harapan keuntungan yang terkait pada sebuah objek, maka investor perlu memperhatikan hal tersebut dengan baik dan penuh perhitungan untuk itu di Sulawesi Selatan perlu mengembangkan potensi daerah dan alamnya secara berkelanjutan agar menarik sejumlah investor-investor asing untuk menanamkan modal di daerah atau wilayah wisata tersebut.

Kemudian pada gambar 4.2 menunjukkan bahwa nilai realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) selama periode tahun 2003-2013 selalu berfluktuatif, dimana pada tahun 2003 hingga tahun 2004 nilai realisasi PMDN di provinsi Sulawesi Selatan mengalami kenaikan sebesar 767.121,75 juta rupiah, akan tetapi sebagai akibat dari krisis ekonomi global yang tengah melanda dunia dan pembangunan di segala sektor ekonomi pada tahun 2013 mengakibatkan penurunan yang sangat tajam terhadap realisasi PMDN di Sulawesi Selatan sebesar 921.017,00 juta

rupiah sebagai akibat melemahnya rupiah yang melanda indonesia dan menghambat pembangunan di segala sektor ekonomi.

4.3 Belanja Pemerintah

Belanja pemerintah merupakan salah satu ukuran yang mempengaruhi perekonomian dan bentuk stimulus yang dilakukan pemerintah pada tahap awal perkembangan. Hal ini terkait bahwa belanja pemerintah mempunyai peranan sebagai instrumen fiskal melalui fungsi alokasi, distribusi, dan stabilisasi. Pertumbuhan suatu perekonomian tidak bisa lepas dari peran pemerintah.

Dalam pembahasan sebelumnya memperlihatkan dimana belanja pemerintah sangatlah berperan penting dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi. Sehingga sejalan dengan perkembangan Provinsi Sulawesi Selatan akan memperlihatkan laju penerimaan serta pengeluaran pemerintah kota yang kemudian akan menopang sistem perekonomian daerah.

Berdasarkan gambar 4.2 menunjukkan bahwa pada sisi penerimaan Provinsi Sulawesi Selatan sebagian besar mengalami peningkatan tiap tahunnya. dimana pertumbuhannya positif yang mencapai 5.698.750.720,00 milyar rupiah hingga pada tahun 2004. Pada tahun-tahun berikutnya belanja pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan terus mengalami peningkatan secara perlahan hingga pada tahun 2013 belanja pemerintah ada di kisaran 136.009.759.627,00 milyar rupiah.

4.4 Angkatan Kerja

Angkatan kerja merupakan modal bagi geraknya roda pembangunan, jumlah dan komposisi tenaga kerja akan terus mengalami perubahan seiring dengan berlangsungnya proses demografi. Apabila kemampuan suatu daerah dalam proses memproduksi barang dan jasa terjadi peningkatan maka kebutuhan akan input tenaga kerja juga meningkat, sehingga akan memperluas penyerapan kesempatan kerja.

Pertumbuhan penduduk tiap tahun akan berpengaruh terhadap pertumbuhan angkatan kerja, dimana dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk akan memperbanyak jumlah angkatan kerja yang tersedia. Jumlah angkatan kerja di suatu daerah merupakan faktor yang positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi daerah. Dengan semakin banyak jumlah angkatan kerja yang bekerja maka tenaga kerja tersebut semakin produktif yang pada akhirnya bisa meningkatkan output daerah. Berdasarkan hasil survey Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) tahun 2013 jumlah penduduk di Provinsi Sulawesi Selatan yang termasuk angkatan kerja yang bekerja periode tahun 2003-2013 cenderung mengalami peningkatan, seperti yang terlihat pada grafik 4.2.

Berdasarkan gambar 4.2 menunjukkan bahwa pada sisi ketenagakerjaan Provinsi Sulawesi Selatan sebagian besar mengalami peningkatan tiap tahunnya. Dimana pertumbuhannya positif yang mencapai 3.005.369 orang hingga pada tahun 2004. Pada tahun-tahun berikutnya ketenagakerjaan Provinsi Sulawesi Selatan mengalami penurunan secara perlahan hingga

pada tahun 2012 sebesar 3.351.908 orang ,kemudian ditahun 2013 terjadi penrunanan ketenagakerjaan sebesar 3.291.280 orang.

4.5 Analisis Data

Variabel Independen	T.H	B	t _{hitung}	Sig	VIF
Penanaman Modal Asing	+	0,006 ^{ns}	1,486	0,188	1,229
Penanaman Modal Dalam Negeri	+	-0,012**	-2,660	0,038	1,890
Belanja Pemerintah	+	0,395*	9.155	0,000	2,028
Angkatan Kerja	+	0,849*	3,656	0,011	2,177
Intersep					10,960
R square					0,975
Adjusted R ²					0,958
F hitung					57,533
DW					1.971
N					11

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2016

Keterangan:

** : Signifikan pada tingkat kesalahan 5% (0,05) atau tingkat kepercayaan 95%

* : Signifikan pada tingkat kesalahan 1% (0,01) atau tingkat kepercayaan 99%

Ns : Tidak signifikan

T.H : Tanda Harapan

Berdasarkan analisis yang digunakan pada Bab III, maka diperoleh persamaan berikut:

$$\ln Y = 10,960 + 0,006L_n PMA + -0,012L_n PMDN + 0,395L_n BP + 0,849L_n$$

$$AK + \mu e \dots \dots \dots 1$$

$$Y = \text{AntiLn} = 57526,02 \quad PMA^{0,006} \quad PMDN^{-0,012} \quad BP^{0,395} \quad AK^{-0,849}$$

$$+ \mu e \dots \dots \dots 2$$

Nilai intersep/konstanta 57526,02 pada pertumbuhan ekonomi bahwa tanpa variabel (PMA,PMDN,BP,AK) maka pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan sebesar 57526,02. Selanjutnya uji multikolinearitas yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak. Jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas, maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinier. Dari hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan metode *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan tidak terjadinya multikolinearitas pada variabel PMA,PMDN,Belanja Pemerintah dan AK karena nilai VIF dari ketiga variabel tersebut lebih kecil dari 10.

Sedangkan uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Hasil uji autokorelasi menggunakan metode *Durbin-Watson*, di mana ditemukan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada periode penelitian dengan periode sebelumnya. Dari uji autokorelasi diperoleh nilai probabilitas sebesar 1,971 dengan nilai dL 1,189 dan nilai dU 1,895 yang berarti DW lebih besar dari pada dL artinya tidak terjadi autokorelasi atau tidak ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode penelitian dengan sebelumnya.

Untuk mengetahui derajat hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel terikat, maka dilihat dari koefisien korelasi (R). Dari hasil

perhitungan, koefisien korelasi (R) yang diperoleh sebesar 0,975 atau 97,5 persen. Hal ini berarti korelasi antar variabel sangat kuat.

Uji sifat yang lain adalah uji F dan t. Uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Dari hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 57,533 sedangkan nilai $F_{tabelnya}$ sebesar 4,534. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, berarti secara simultan (menyeluruh) variabel-variabel bebas (PMA, PMDN, Belanja Pemerintah dan AK) memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel terikat (Pertumbuhan Ekonomi); sedangkan uji t digunakan untuk menguji apakah variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikatnya.

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel PMA memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,486 sedangkan t_{table} sebesar 2,447. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti secara parsial variabel PMA tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Variabel PMDN memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,660 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,447. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti secara parsial variabel PMDN berpengaruh positif secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan variabel BP memiliki nilai t_{hitung} sebesar 9,155 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,447. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti secara parsial variabel BP berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Variabel TPAK memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,656 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,447. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti secara parsial variabel AK berpengaruh positif secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

4.6 Pembahasan

4.6.1 PMA

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai variabel PMA adalah sebesar 0,006 yang berarti setiap terjadi kenaikan PMA sebesar 1 persen, maka akan meningkatkan jumlah pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan sebesar 0,006 persen atau setiap kenaikan PMA sebesar 1 US\$ maka tabungan akan meningkat sebesar 6,000 US\$. PMA tidak signifikan terhadap jumlah pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan dengan signifikansi $0,188 < \alpha = 0,05$. Artinya berapapun kenaikan Penanaman Modal Asing (PMA) tidak berpengaruh terhadap besarnya pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita Linda Sitompul (2007), dimana PMDN berpengaruh signifikan terhadap PDRB. Hal ini sesuai dengan teori Harrod-Domar dimana meningkatnya investasi akan mendorong pertumbuhan ekonomi.

4.6.2 PMDN

Variabel PMDN memiliki pengaruh yang positif dan signifikan hal ini dapat dilihat nilai koefisien dari variabel PMDN adalah sebesar -0,012 artinya setiap kenaikan 1 persen maka akan meningkatkan PMDN sebesar -0,012 atau setiap kali kenaikan PMDN sebesar 1 miliar, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar Rp -12.000 dengan signifikansi sebesar $0,038 < \alpha = 0,05$. bahwa variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh positif dan signifikan terhadap

Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Selatan. Secara empiris setiap kenaikan PMDN sebesar Rp 1 miliar maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar Rp 33.983.561,426. Penelitian yang sama juga pernah dilakukan oleh Rustiono (2008) PMDN berpengaruh signifikan terhadap PDRB. Semakin meningkatnya investasi PMDN maka ketersediaan barang publik akan meningkat dan akan mendorong peningkatan PDRB. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Harrod dan Domar yang memberikan peranan kunci kepada investasi tidak hanya menciptakan permintaan, tetapi juga memperbesar kapasitas produksi terhadap peranannya dalam proses pertumbuhan ekonomi.

4.6.3 BELANJA PEMERINTAH

Variabel Belanja Pemerintah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien belanja pemerintah adalah sebesar 0,395 artinya setiap kenaikan 1 persen maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,395 atau setiap kali kenaikan Belanja Pemerintah sebesar 1 miliar, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat dengan signifikansi sebesar $0,000 < \alpha = 0,01$ bahwa variabel Belanja Pemerintah (BP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Selatan. Penelitian yang sama juga pernah dilakukan oleh Rustiono (2008), dimana pengeluaran pemerintah daerah terhadap pertumbuhan ekonomi Propinsi Jawa Tengah menunjukkan hubungan yang positif signifikan. Hal ini sesuai teori yang dikemukakan oleh Wagner bahwa dalam suatu perekonomian apabila pendapatan per kapita

meningkat maka secara relatif pengeluaran pemerintah pun akan meningkat terutama disebabkan karena pemerintah harus mengatur hubungan yang timbul dalam masyarakat, hukum, pendidikan, rekreasi, kebudayaan dan sebagainya.

4.6.4 Angkatan kerja

Variabel Angkatan Kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan hal ini dapat dilihat nilai koefisien dari variabel Angkatan Kerja adalah sebesar 0,849 artinya setiap kenaikan 1 persen maka akan meningkatkan Angkatan Kerja sebesar 0,849 atau setiap kali kenaikan PMDN sebesar 1 miliar, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat dengan signifikansi sebesar Rp 84,900.000. Angkatan kerja signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai signifikansi $0,011 < \alpha = 0,05$ variable Angkatan Kerja (AK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Selatan. Hal ini sejalan dengan penelitian Antoni Sianturi (2009) Angkatan Kerja di Propinsi Jawa Tengah menunjukkan hubungan yang positif signifikan. Sedangkan penambahan variabel *dummy* krisis menunjukkan pengaruh yang negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini sesuai teori yang dikemukakan oleh Teori Lewis (1959) bahwa kelebihan pekerja merupakan kesempatan dan bukan suatu masalah. Kelebihan pekerja satu sektor akan memberikan andil terhadap pertumbuhan *out- put* dan penyediaan pekerja di sektor lain. Ada dua struktur di dalam perekonomian negara berkembang, yaitu sektor kapitalis modern dan sektor subsisten terbelakang.

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisis data penelitian pengaruh investasi, belanja pemerintah, dan penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi sulawesi selatan dapat disimpulkan bahwa penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Belanja Pemerntah dan Penyerapan Tenaga Kerja secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. Sedangkan penanaman modal asing berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan priode 2003-2013.

5.2 SARAN

1. Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Selatan diharapkan mengalokasikan belanja daerah secara proporsional sehingga mampu memberikan efek positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan.
2. Pemerintah daerah diharapkan dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja guna mempertinggi kualitas tenaga kerja, memberikan latihan keterampilan bagi tenaga kerja serta memperluas kesempatan kerja sehingga mampu memberikan efek positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan.
3. Dianggap perlu untuk mengkaji kembali penelitian ini atas (masalah yang sama) dengan menggunakan metode pendekatan, serta konsep peninjauan yang berbeda agar dapat mendukung temuan-temuan baru.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2013. Produk Domestik Regional Bruto. Sulawesi Selatan.
- Damodar N, Gujarati. 2006 Dasar-Dasar Ekonometrika. Jakarta. Erlangga
- Herlianto, Didit. 2013. Manajemen Investasi Plus Jurus Mendeteksi Investasi Bodong. Yogyakarta. Gosyen Publishing.
- Ihwani. 2011. Pengaruh Sektor Perdagangan, Hotel Dan Restoran Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Kota Makassar (Dipublikasikan), Fakultas Ekonomi UNM.
- Jhingan, M.L. 2013. Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. Jakarta. Rajawali Pers.
- Linda, Novita. 2007. Analisis Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Sumatera Utara. Sripsi Sarjana (Dipublikasikan), Fakultas Ekonomi USU: Sumatera Utara.
- Mangkoesoebroto, Guritno. 2009. Ekonomi Publik. Yogyakarta. Fakultas Ekonomi UGM
- Muda Iskandar. 2012. Variabel Yang Mempengaruhi *Fiscal Stress* Pada Kabupaten/Kota Sumatera Utara
- Muyadi S. 2012. Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan. Jakarta. Rajawali Pers.
- Rahim, Abd. 2012. Model Ekonometrika Perikanan Tangkap. Makassar. Badan Penerbit UNM.
- Rustiono, Deddy. 2008. Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Propinsi Jawa Tengah. Tesis Sarjana (Dipublikasikan), Fakultas Ekonomi UNDIP: Semarang.
- Rinaldi Rafli 2013. Analisis Pengaruh Komsumsi Pemerintah, Investasi Pemerintah, Investasi Swasta, Dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional (Studi Kasus Provinsi Jawa Timur Tahun 2007-2011)
- Sianturi, Antoni. 2009. Analisis Pengaruh Investasi Dan Konsumsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Di Sumatera Utara. Skripsi Sarjana (Dipublikasikan), Fakultas Ekonomi USU: Sumatera Utara.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D. Bandung. Alfabeta.

Suliyanto, Dr. 2011. Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS.

Sukirno, Sadono. 2015. Makro Ekonomi Teori Pengantar. Jakarta. Rajawali Pers.

Todaro. Michael. 2011. Pembangunan Ekonomi. Erlangga

Lampiran 1

Hasil pengolahan data

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
LNPDRB	10.7272	.20783	11
LNPMA	13.7620	3.79392	11
LNPMDN	17.6866	3.95907	11
LNBP	23.1540	.44655	11
LNTPAK	14.9383	.08591	11

Correlations

		LNPDRB	LNPMA	LNPMDN	LNBP	LNTPAK
Pearson Correlation	LNPDRB	1.000	.318	.534	.934	.783
	LNPMA	.318	1.000	.232	.146	.406
	LNPMDN	.534	.232	1.000	.631	.604
	LNBP	.934	.146	.631	1.000	.628
	LNTPAK	.783	.406	.604	.628	1.000
Sig. (1-tailed)	LNPDRB	.	.170	.045	.000	.002
	LNPMA	.170	.	.246	.334	.108
	LNPMDN	.045	.246	.	.019	.025
	LNBP	.000	.334	.019	.	.019
	LNTPAK	.002	.108	.025	.019	.
N	LNPDRB	11	11	11	11	11
	LNPMA	11	11	11	11	11
	LNPMDN	11	11	11	11	11
	LNBP	11	11	11	11	11
	LNTPAK	11	11	11	11	11

Lampiran 1 (lanjutan)

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LNTPAK, LNPMA, LNPM DN, LNBP ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: LNPDRB
b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.987 ^a	.975	.958	.04277	1.971

- a. Predictors: (Constant), LNTPAK, LNPMA, LNPM DN, LNBP
b. Dependent Variable: LNPDRB

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.421	4	.105	57.533	.000 ^b
	Residual	.011	6	.002		
	Total	.432	10			

- a. Dependent Variable: LNPDRB
b. Predictors: (Constant), LNTPAK, LNPMA, LNPM DN, LNBP

Lampiran 1 (lanjutan)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-10.960	3.120		-3.513	.013		
1 LNPMA	.006	.004	.107	1.486	.188	.814	1.229
LNPMDN	-.012	.005	-.238	-2.660	.038	.529	1.890
LNBP	.395	.043	.848	9.155	.000	.493	2.028
LNTPAK	.849	.232	.351	3.656	.011	.459	2.177

a. Dependent Variable: LNPDRB

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	LNPMA	LNPMDN	LNBP	LNTPAK
1	1	4.919	1.000	.00	.00	.00	.00	.00
	2	.049	9.995	.00	.86	.02	.00	.00
	3	.031	12.501	.00	.00	.56	.00	.00
	4	.000	197.042	.03	.00	.29	.89	.01
	5	7.749E-006	796.766	.97	.13	.13	.10	.99

a. Dependent Variable: LNPDRB

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	10.4718	11.0570	10.7272	.20517	11
Residual	-.09736	.01854	.00000	.03313	11
Std. Predicted Value	-1.245	1.608	.000	1.000	11
Std. Residual	-2.276	.433	.000	.775	11

a. Dependent Variable: LNPDRB

Tahun	PDRB (Milyar)	Pertum. Ekonomi (%)	INVESTASI		Belanja Pemerintah (ribu rupiah)	AK (Jiwa)
			PMA (US\$)	PMDN (ribu rupiah)		
2003	35.426,05	5,25	50.543,80	487.273	5.449.393.265	3.054.774
2004	37.266,97	5,20	264.050,148	767.121	5.698.750.720	3.005.369
2005	36.421,78	6,05	2.346	876.071	8.516.675.216	2.657.854
2006	38.867,68	6,72	679.965,00	2.362.367	9.241.638.265	2.635.415
2007	41.332,43	6,34	141.430,870	244.670.640	10.293.568.386	2.939.463
2008	44.549,82	7,78	27.696,510	110.524.937	13.337.671.101	3.130.111
2009	47.326,08	6,23	109.172.533	4.506.424.727	13.527.997,909	3.222.256
2010	51.199,90	8,19	25.251,000	3.878.822.321	13.991.292,077	3.272.365
2011	55.093,74	7,61	89.559,254	3.986.302.703	17.265.168,996	3.357.498
2012	59.718,50	8,39	582.579,410	2.318.863.400	18.513.978.056	3.351.908
2013	64.284,43	7,65	462.776	921.017	20.173.625.636	3.291.280
Jumlah	51.487,38	75,41	876.186.002,46	15.051.022.578	136.009.759.627	33.918.293
Rata-rata	46.498,85	6,86	79,653,272.95	1,368,274,779	12,364,523,602.45	3,083,481.18

Lampiran 2

Tabel 4.2 : Gambaran Umum Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan.

Sumber: Data diolah dari BPS Sulsel

RIWAYAT HIDUP



JUNAEDI, anak ke 2 dari tiga bersaudara dilahirkan pada tanggal 20 Oktober 1993 di Kelurahan Sidodadi Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar dari ayah yang bernama H.Hasbi dan Ibu Hj.Sutiama. Penulis memulai jenjang pendidikan dari tahun 2000 sebagai siswa di Sekolah Dasar 007 Sidodadi Kabupaten Polewali Mandar dan tamat pada tahun 2006.

Pada tahun 2006 penulis melanjutkan pendidikan di SMP NEG 1 WONOMULYO Kabupaten Polewali Mandar dan tamat pada tahun 2009. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA NEG 1 WONOMULYO Kabupaten Polewali Mandar dan tamat pada tahun 2012. Di tahun 2012 penulis tercatat sebagai mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar. Penulis juga tercatat pernah berkecimpung dalam organisasi di Himpunan Mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan.